

**ANALISIS EFISIENSI LEMBAGA ZAKAT NASIONAL DI INDONESIA
MENGUNAKAN *DATA EMPLOYMENT ANALYSIS* (DEA) PERIODE 2011-
2012**



NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :

RETNO WULANDARI

B 300 100 027 – I 000 103 010

TWINNING PROGRAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS DAN FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini pembimbing tugas akhir/skripsi:

Nama : Eni Setyowati, SE, M.Si

Telah membaca dan mencermati naskah artikelpublikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : RETNO WULANDARI

NIM : B 300 100 027 – I 000 103 010

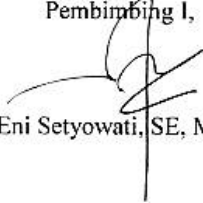
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (Twinning Program)

Judul skripsi : **ANALISIS EFISIENSI LEMBAGA ZAKAT NASIONAL DI INDONESIA MENGGUNAKAN *DATA EMPLOYMENT ANALYSIS (DEA)* PERIODE 2011-2012.**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan,

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Juni 2014
Pembimbing I,


Eni Setyowati, SE, M.Si

**ANALISIS EFISIENSI LEMBAGA ZAKAT NASIONAL DI INDONESIA
MENGUNAKAN *DATA EMPLOYMENT ANALYSIS (DEA)* PERIODE 2011-
2012**

**Retno Wulandari
B 300 100 027 – I 000 103 010**

**Twinning Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis dan Program Studi Syariah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Retnowulan126@gmail.com**

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi Lembaga Zakat Nasional di Indonesia diantaranya, BAZNAS, Rumah Zakat, Bamuis BNI, dan Dompot Dhuafa pada periode 2011-2012. Metode yang digunakan adalah Data Employment Analysis (DEA) yang mengamati tingkat efisiensi antara penggunaan input dan output yang dihasilkan. Hasil dari pengujian ini diharapkan dapat digunakan sebagai perbaikan kinerja bagi Lembaga Zakat Nasional yang belum efisien dan dapat menambah pengetahuan di bidang Organisasi Nonprofit atau Organisasi Nirlaba.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Lembaga Zakat Nasional. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah BAZNAS, Rumah Zakat, Bamuis BNI, dan PKPU. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan tahunan lembaga zakat nasional terkait penelitian tahun 2011-2012. Data tersebut diperoleh dari website Lembaga Zakat Nasional yang diteliti. Input dari penelitian ini adalah total aset dan biaya operasional, dan outputnya adalah Penerimaan dana dan penyaluran dana.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode DEA diperoleh hasil bahwa terdapat Lembaga Zakat Nasional yang sudah efisien dalam kerjanya dengan skor efisien 1. Dan terdapat beberapa yang belum efisien dengan skor kurang dari 1. Adapun perbaikan yang perlu dilakukan lembaga zakat nasional inefisien terdapat pada input dan outputnya.

Kata kunci : Lembaga Zakat Nasional, Efisiensi, *Data Analysis Employment (DEA)*

Abstract

Zakat is one of the five basic pillars of Islam It is an obligation of Muslims which have social economic effect. Zakat Institution must have good execute, be Compliance fully with islamic law and principle, Assurance, Reliability, Tangibles, Emphaty, and Responsiveness. Many Zakat Institution in Indonesia that trusted to manage zakat in this country. The aim of this study is to measure the efficiency of National Zakat Institution in Indonesia with data envelopment analysis (DEA) to analyze the factors that affect the level of efficiency there are input and output. The objects of this study are 4 National Zakat Institution in Indonesia which analyzes from 2011-2012.

Method which used in this study is Data Envelopment Analysis (DEA) instrument thad used by command prompt, input in this study are total asset and operational cost, output in this study are receipt fund and distribution fund. Overall, the result from 0-1 when the scor is 1 its mean efisien and <1 its mean inefficient, show that the efficiency level of National Zakat Instituton in Indonesia during 2011-2012 there are efisien and other inefficient.

Keyword: National Zakat Institution, Efficiency, Data Analysis Employment (DEA)

I. PENDAHULUAN

Zakat adalah salah satu rukun islam yang bercorak social-ekonomi dari lima rukun islam (Yusuf Qardawi, 2010:3). Menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat yang mampu sesuai dengan syariat islam. Zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan, kesejahteraan masyarakat, dan penanggulangan kemiskinan. Dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil usaha, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat (UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat).

Data BAZNAS menunjukkan bahwa penerimaan dan penyaluran dana zakat cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002 dana zakat terhimpun adalah Rp 296.086.166,13 juta, dan di tahun 2012 penerimaan zakat meningkat hingga mencapai Rp 40.387.972.149 milyar. Penyaluran dana zakat pada tahun 2002 sebesar Rp 99.895.146 meningkat hingga mencapai Rp 36.091.079.930 milyar pada tahun 2012. (Lihat tabel I.I dibawah ini):

Tabel I.I
Penerimaan dan Penyaluran Dana Zakat Pada BAZNAS (dalam Rupiah)

TAHUN	PENERIMAAN DANA ZAKAT	PENYALURAN DANA ZAKAT
2002	296.086.166,13	99.895.146
2003	1.318.462.878	488.689.375
2004	2.234.943.120,22	1.486.305.685
2005	2.540.588.847	2.005.498.227
2006	4.825.501.587	2.943.558.772
2007	11.803.405.258	4.280.119.174
2008	18.167.580.906	10.999.194.974
2009	19.371.179.661	14.048.725.306
2010	23.661.022.281	21.988.196.758
2011	32.986.949.797	32.104.328.858
2012	40.387.972.149	36.019.079.930

Sumber : Baznas

Asas pelaksanaan pengelolaan zakat didasarkan pada firman Allah dalam QS Al-Taubah 9:60

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَبَاءِ
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk memerdekakan hamba sahaya, untuk membebaskan orang yang berhutang, untuk yang berada di jalan Allah dan untuk orang yang sedang di dalam perjalanan sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana” (QS Al-Taubah 9:60)

Berdasarkan ayat tersebut, dapat diketahui bahwasannya pengelolaan zakat bukanlah semata-mata dilakukan secara individual, dari *muzakki* diserahkan langsung kepada *mustahiq*, tetapi dilaksanakan oleh sebuah lembaga yang khusus menangani zakat, yang memenuhi persyaratan tertentu yang disebut dengan amil zakat. Amil zakat inilah yang bertugas untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat, melakukan penagihan, pengambilan, dan mendistribusikan zakat secara tepat dan benar.

Lembaga Zakat harus menerapkan sistem pertanggung jawaban yang baik, dengan demikian tata kelola Lembaga Zakat menjadi faktor penting dalam pengoptimalan sumber daya yang dimiliki lembaga pengelola zakat, sehingga BAZNAZ maupun Lembaga Zakat mampu mengelola zakat sesuai dengan syariah islam (*Compliance fully with islamic law and principle*), Jaminan rasa kenyamanan (*Assurance*), Tingkat kepercayaan atau amanah (*Reliability*), Bukti nyata (*Tangibles*), Rasa Empati (*Emphaty*), dan tanggapan pengelola terhadap keluhan pengguna jasa (*Responsiveness*) (Abdul Qawi Othman, 2006). Dengan demikian untuk memenuhi sistem tata kelola yang baik, maka Lembaga Zakat harus memenuhi standarisasi tata kelola yang baik dan salah satu indikatornya adalah efisiensi.

Efisiensi merupakan salah satu instrumen dalam mengukur kinerja lembaga yang memiliki laporan keuangan, dalam hal ini Lembaga Zakat. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan input dengan output yang dihasilkan (Tatang Iskandar, 2009:2). Salah satu metode yang sering digunakan untuk menganalisis efisiensi adalah metode non parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA). Pendekatan DEA tidak membutuhkan banyak informasi sehingga lebih sedikit data yang dibutuhkan dan lebih sedikit asumsi yang diperlukan. Dengan adanya metode analisis efisiensi ini maka dapat mengetahui OPZ mana yang telah efisien dalam hal penggunaan *input* dan pengeluaran *output*. Secara eksplisit tujuan dari paper ini adalah mengetahui dan menjelaskan tingkat efisiensi Lembaga Zakat Nasional di Indonesia.

II. LANDASAN TEORI

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat merupakan bentuk kata dasar dari *zakah* yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Tetapi yang terkuat, menurut Wahidi dan lain-lain, kata dasar *zakah* berarti tumbuh dan berkembang. Dari segi istilah fiqih, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak, disamping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri (Yusuf Qardawi, 2007:34). Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan

dengan pengertian menurut istilah, sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan baik. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam surat at-Taubah: 103 dan surat ar-Ruum: 39

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui” (AT-Taubah:103)

Maknanya adalah ambillah wahai Rosulullah SAW sebgai harta orang-orang yang berikman sebagai sedekah yang telah ditentukan (ukurannya) seperti zakat wajib atau sedekah yang tidak ditentukan, yaitu yang hukumnya sunnah, kamu membersihkan mereka dari kotoran sifat bakhil, kikir, rakus, hina, keras hati, dan segala perbuatan yang rendah, “mensucikan mereka” maknanya mengembangkan harta tersebut dan mengangkatnya dengan penuh kebaikan, serta keberkahan akhalaq dan amalan, sehingga dengan harta tersebut kamu menjadi orang yang mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Syaih as- Sayyid Sabiq, 2005:4).

Dua faktor produksi yang paling penting dalam organisasi pengelola zakat (OPZ) adalah modal dan tenaga kerja. Modal adalah seperangkat sarana yang dipergunakan oleh para pekerja dalam hal ini adalah modal yang digunakan oleh amil dalam operasional OPZ. Tenaga kerja adalah orang yang menghabiskan waktu untuk bekerja dalam OPZ. Tiap unit tenaga kerja membutuhkan peningkat modal untuk tiap unit penggunaannya, proporsi yang benar dalam penggunaan modal dalam produksi memberikan peningkatan pada bentuk istimewa dari menu produksi untuk menghasilkan tingkat keluaran (*output*) yang lebih tinggi. Ini merupakan gagasan-gagasan dari perubahan teknologi dengan cara kombinasi faktor modal dan tenaga kerja yang sesuai (Adiwarman Karim, 2007).

Efisiensi secara tradisional didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasikan *output* tertentu dengan menggunakan *input* tertentu dalam porsi seefisien mungkin, sehingga efisiensi merupakan tingkat *output* tertimbang dibagi dengan tingkat *input* tertimbang. Pengukuran efisiensi modern dikenalkan oleh Farrel (1957) ia membagi tingkat efisiensi kedalam dua teori yakni *technical efficiency* (Efisiensi tekhnis) yaitu kemampuan perusahaan menghasikan *output* maksimal sesuai dengan tingkat *input* yang digunakan, serta *allocative efficiency* (efisiensi alokasi) yakni kemampuan perusahaan dalam menggunakan *input* secara optimal sesuai dengan biaya *input* tersebut (Tatang Iskandar, 2009:6). Ukuran efisiensi relatif yang biasanya digunakan adalah : (Hendri, 2012)

$\text{Efisiensi} = \text{Jumlah tertimbang } output / \text{Jumlah tertimbang } input$

Hasil nilai efisiensi akan menunjukkan skala 0-1, dimana jika hasil efisiensi menunjukkan 0 maka unit kegiatan yang diuji sangat tidak efisien. Sedangkan nilai 1 menunjukkan bahwa unit kegiatan tersebut sangat efisien. Nilai-nilai efisiensi tersebut adalah relatif dan nilai yang dihasilkan adalah dengan membandingkan antara setiap unit-unit kegiatan pada data yang akan di analisis.

Input adalah sumber daya yang ditujukan, digunakan, atau dikonsumsi dalam menjalankan program organisasi, dalam penelitian ini input yang digunakan adalah total aset dan biaya operasional. *Output* merupakan produk atau hasil langsung dari aktifitas program dan biasanya diukur dalam volume pekerjaan yang berhasil dicapai (Hatry, 1996). Faktor-faktor *output* dalam OPZ merupakan produk yang menjadi tujuan OPZ. Pengukuran *Output* pada penelitian ini diukur dari penerimaan dana dan penyaluran dana. Semakin banyak penerimaan dana berarti semakin banyak *muzakki* yang mempercayakan dana zakatnya kepada OPZ mencerminkan kualitas aktivitas kinerja OPZ yang dilakukan sudah baik, dan mencerminkan seberapa baik OPZ mensosialisasikan kinerja OPZ sebagai lembaga yang memiliki tugas utama untuk menghimpun dan mendistribusikan dana zakat dari dan untuk umat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang diperkenalkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes (1978). DEA adalah model analisis faktor produksi untuk mengukur tingkat efisiensi relatif dari set unit kegiatan ekonomi (UKE) yang sejenis. Alat analisis DEA di desain secara spesifik untuk mengukur efisiensi relatif suatu unit produksi dalam kondisi terdapat banyak input maupun output, yang biasanya sulit disiasati secara sempurna oleh teknik analisis pengukur efisiensi lainnya (Hastarini, 2005). Efisiensi relatif suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) adalah efisiensi suatu UKE dibanding dengan UKE lain dalam sampel yang menggunakan jenis input dan output yang sama.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Obyek dan Variabel Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah empat Lembaga Zakat tingkat nasional yang ada di Indonesia. Penelitian ini menganalisa tingkat efisiensi pada empat Lembaga Zakat Nasional. Lembaga Zakat Nasional yang menjadi obyek penelitian adalah Lembaga Zakat yang telah dikukuhkan pemerintah, dan mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2011-2012. Organisasi Pengelola Zakat yang dijadikan obyek penelitian adalah Badan Amil Zakat Nasional, Rumah Zakat, Bamuis BNI (Baitul Mal Ummat Islam Bank Negara Indonesia), dan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat).

Penelitian dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) ini menggunakan variabel input dan output. Data didapatkan dari website Baznas, Rumah Zakat, Bamuis BNI (Baitul Mal Ummat Islam Bank Negara Indonesia), dan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) serta literatur terkait. Variabel input dan output yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor input merupakan sumber daya yang dimiliki oleh Baznas, Rumah Zakat, Bamuis BNI (Baitul Mal Ummat Islam Bank Negara Indonesia), dan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) dalam mendukung kinerjanya, yang tercermin di dalam laporan keuangannya, Total aset (X_1) dan Biaya operasional (X_2).

- a) Total aset adalah aset keseluruhan Baznas, Rumah Zakat, Bamuis BNI (Baitul Mal Ummat Islam Bank Negara Indonesia), dan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) baik aset lancar ataupun tidak lancar. Jumlah aset dinyatakan dengan satuan jutaan rupiah.
 - b) Biaya operasional adalah Total dana yang disalurkan untuk operasional amilin selain dana sosialisasi dan personalia. Pengeluaran dana amil untuk pembelian aktiva tidak termasuk dalam variabel ini. Biaya opsional dinyatakan dengan satuan jutaan rupiah.
- b. Faktor-faktor Output merupakan produk yang menjadi *concern* atau tujuan Baznas, Rumah Zakat, Bamuis BNI, dan PKPU, yakni Penerimaan dana (Y_1) dan Penyaluran dana (Y_2).
- a) Penerimaan dana adalah Total dana yang diterima oleh Baznas, Rumah Zakat, Bamuis BNI (Baitul Mal Ummat Islam Bank Negara Indonesia), dan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) , baik yang terikat penggunaannya maupun tidak terikat. Penerimaan zakat dinyatakan dengan satuan jutaan rupiah.
 - b) Penyaluran Dana adalah total dana yang disalurkan atau dikeluarkan oleh Baznas, Rumah Zakat, Bamuis BNI (Baitul Mal Ummat Islam Bank Negara Indonesia), dan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) ke mustahiq zakat non amil. Penyaluran dana dinyatakan dengan satuan jutaan rupiah.

3.2. DATA ENVELOPMENT ANALYSIS

DEA adalah model analisis faktor produksi untuk mengukur tingkat efisiensi relatif dari set unit kegiatan ekonomi (UKE) sejenis. *Data Envelopment Analysis* akan menghitung lembaga zakat yang menggunakan input r untuk menghasilkan output s yang berbeda. Efisiensi lembaga zakat di ukur sebagai berikut : (Ismail, 2004)

$$E_i = \frac{\sum_{i=1}^s U_i Y_{il}}{\sum_{j=1}^r V_j X_{jl}}$$

Dimana :

E_i = Efisiensi relatif dari OPZ

s = Jumlah output yang dihasilkan OPZ

r = Jumlah input yang digunakan OPZ

Y_i = Jumlah output ke i yang bisa diproduksi oleh OPZ

X_j = Jumlah input ke j yang digunakan oleh OPZ

U_i = merupakan bobot output i yang dihasilkan OPZ

V_j = adalah bobot input j yang akan diberikan oleh OPZ , dan i dihitung dari 1 ke s serta j dihitung dari 1 ke r

Terdapat dua model pada DEA, model pertama adalah *constant return to scale* dikembangkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes (Model CCR) pada tahun 1978. Model ini mengasumsikan bahwa rasio antara penambahan *input* dan *output*

adalah sama (*constant return to scale*). Artinya, jika ada tambahan *input* sebesar x kali, maka *output* akan meningkat sebesar x kali juga. Asumsi lain yang digunakan dalam model ini adalah bahwa setiap perusahaan atau unit pembuat keputusan (UPK) beroperasi pada skala yang optimal. Rumus dari *constant return to scale* dapat dituliskan sebagai berikut, dimana maksimisasi di atas merupakan efisiensi teknis (CCR), x_{ij} adalah banyaknya *input* tipe ke- i dari UPK ke- j dan y_{kj} adalah jumlah *output* tipe ke- k dari UPK ke- j . Nilai efisiensi selalu kurang atau sama dengan 1. UPK yang nilai efisiensinya kurang dari 1 berarti *inefisien* sedangkan UPK yang nilai efisiennya sama dengan 1 berarti UPK tersebut efisien. Model kedua adalah *Variable Return to Scale* (VRS) Model ini dikembangkan oleh Banker, Charnes, dan Cooper (model BCC) pada tahun 1984 dan merupakan pengembangan dari model CCR. Model ini beranggapan bahwa perusahaan tidak atau belum beroperasi pada skala yang optimal. Asumsinya adalah rasio antara penambahan *input* dan *output* tidak sama (*variable return to scale*). Penambahan *input* sebesar x kali tidak akan menyebabkan *output* meningkat sebesar x kali, bisa lebih kecil atau lebih besar dari x kali. Rumus *variable return to scale* (VRS) dapat dituliskan dengan program matematika seperti berikut, Maksimisasi di atas merupakan nilai efisiensi teknis (BCC), x_{ij} adalah banyaknya *input* tipe ke- i dari UPK ke- j , dan y_{rj} adalah jumlah *output* tipe ke- r dari UPK ke- j . Nilai dari efisiensi tersebut selalu kurang atau sama dengan 1. UPK yang nilai efisiensinya kurang dari 1 berarti *inefisien* sedangkan UPK yang nilainya sama dengan 1 berarti UPK tersebut efisien (Aam Rusydiyana, 2013).

IV. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan software DEAP dengan pendekatan CSR dan berorientasi pada *variable input*, dapat dilihat tingkat efisiensi Lembaga zakat nasional pada tabel I.I. Hasil perhitungan menunjukkan pencapaian efisiensi masing-masing LAZNAS pada tahun 2011-2012.

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Efisiensi Berdasarkan DEA 2011-2012

Score Efisiensi		
LEMBAGA ZAKAT	2011	2012
BAZNAS	0,852	1,000
RUMAH ZAKAT	0,624	0,843
BAMUIS BNI	1,000	1,000
PKPU	0,634	0,874

Sumber : Hasil olah data

Tabel 4.1 merupakan skor efisiensi masing-masing lembaga zakat nasional, berdasarkan hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa tahun 2011 terdapat 1 lembaga zakat nasional yang kinerjanya dikatakan efisien yaitu Bamuis BNI. Sementara lembaga zakat nasional lain tidak efisien, namun terdapat 1 yang mendekati efisien yaitu BAZNAS dengan skor efisiensi 0,852, sedangkan lembaga zakat nasional lainnya tidak efisien yaitu Rumah Zakat 0,624 dan PKPU 0,634. Tahun 2012 terdapat 2 lembaga zakat nasional yang kinerjanya efisien yaitu, BAZNAS dan Bamuis BNI. Sementara 2 yang lainnya tidak efisien, namun terdapat 1 yang mendekati efisien yaitu PKPU dengan skor 0,874, dan tidak efisien lainnya adalah Rumah Zakat

dengan skor 0,843.

a) Inefisien Tahun 2011

1. Inefisien BAZNAS (2011)

Selama tahun 2011, BAZNAS tergolong lembaga zakat nasional dengan kinerja inefisien skor efisiensi BAZNAS 0,852. Pada tahun 2011 terlihat bahwa nilai *Radial Movement* pada input Total Aset -2449640.165 jadi terjadi kelebihan aset sebesar Rp. 2.449.640,165 juta yang berarti untuk menjadi efisien BAZNAS harus mengurangi aset sebesar Rp. 2.449.640,165 juta, terdapat nilai *Slack Movement* sebesar -7858981.535 sehingga untuk berada pada titik paling efisien, BAZNAS harus mengurangi lagi asset nya sebesar Rp. 7.858.981,535 juta. Hal ini terjadi karena pemakaian aset yang kurang efektif dan produktif. Hal lain yang menunjukkan inefisien adalah Biaya Operasional dengan nilai *Radial Movement* -852708.784 sehingga BAZNAS harus mengurangi biaya operasional sebesar sebesar Rp. 852.708,784 juta. Hal ini dikarenakan terjadinya penggunaan biaya operasional yang berlebihan menjadikannya tidak efisien. Pada sisi output sebenarnya efisien namun terdapat *Slack Movement* dengan nilai 9901613.637 sehingga untuk mencapai titik paling efisien BAZNAS harus menambahkan penerimaan dana sebesar Rp. 9.901.613,637. Dapat disimpulkan ketidakefisienan BAZNAS pada tahun 2011 dikarenakan penggunaan input yang tidak efisien.

2. Inefisien Rumah Zakat (2011)

Selama tahun 2011, Rumah Zakat tergolong lembaga zakat nasional dengan kinerja inefisien. Hal ini terlihat dari skor efisiensi Rumah Zakat 0,642. Tidak jauh berbeda dengan BAZNAS, Rumah Zakat juga rata-rata ketidakefisiennya terdapat pada kedua inputnya. Inefisien Rumah Zakat terdapat pada kedua inputnya. Terlihat pada *Radial Movement* input total aset -9355769.179 jadi terjadi kelebihan aset sebesar Rp. 9.355.769,179 juta yang berarti untuk menjadi efisien Rumah Zakat harus mengurangi aset sebesar Rp. 9.355.769,179 juta. Hal ini terjadi karena terdapat aset yang tidak digunakan dengan maksimal sehingga pemakaian aset tidak efektif dan produktif terutama pada kas dan setara kas. Hal lain yang menunjukkan inefisien adalah Biaya Operasional dengan nilai *Radial Movement* -13242818.623 sehingga Rumah Zakat harus mengurangi biaya operasional sebesar sebesar Rp. 13.242.818,623 juta, terdapat *Slack Movement* sebesar -9814912.659 sehingga untuk berada pada titik paling efisien Rumah Zakat harus mengurangi lagi biaya operasional sebesar Rp. 9.814.912,659 juta, Hal ini dikarenakan terjadinya penggunaan biaya operasional yang berlebihan pada pos gaji dan tunjangan yang menjadikannya tidak efisien. Pada sisi output sebenarnya efisien namun terdapat *Slack Movement* dengan nilai 19467403,52 sehingga untuk mencapai titik paling efisien Rumah Zakat harus menyalurkan dana tambahan sebesar Rp. 19.467.403,52 juta . Dapat disimpulkan ketidakefisienan Rumah Zakat pada tahun 2011 dikarenakan penggunaan input yang tidak efisien.

3. Inefisien PKPU (2011)

Pada tahun 2011 PKPU mengalami inefisien, dengan skor efisiensi kurang dari 1 yaitu 0,634. Menandakan bahwasannya PKPU kurang efisien dalam kinerjanya. Tidak jauh berbeda dengan BAZNAS dan Rumah Zakat, PKPU juga rata-rata ketidakefisiennya terdapat pada kedua inputnya. Inefisien PKPU terdapat pada kedua inputnya. Terlihat pada *Radial Movement* input total aset -15794058.100 jadi terjadi kelebihan aset sebesar Rp. 15.794.058,100 juta yang berarti untuk menjadi

efisien PKPU harus mengurangi aset sebesar Rp. 15.794.058,100 juta, terdapat *Slack Movement* sebesar -18880064.658 sehingga untuk mencapai titik paling efisien PKPU harus mengurangi lagi aset sebesar Rp. 18.880.064,658 juta. Hal ini terjadi menggunakan aset yang tidak efektif dengan terpusatnya dana aset lancar pada kas dan setara kas. Hal lain yang menunjukkan inefisien adalah Biaya Operasional dengan nilai *Radial Movement* -3829183.345 sehingga PKPU harus mengurangi biaya operasional sebesar sebesar Rp. 3.829.183,345 juta. Hal ini dikarenakan terjadinya penggunaan biaya operasional yang besar pada pos pemasyarakatan atau sosialisasi ziswaf. Pada sisi output sebenarnya efisien, namun terdapat *Slack Movement* dengan nilai 3055877.175 sehingga untuk mencapai titik paling efisien PKPU harus menambah penyaluran dana sebesar Rp. 3.055.877,175 juta. Dapat disimpulkan ketidakefisienan PKPU pada tahun 2011 dikarenakan penggunaan input yang tidak efisien.

b) Inefisien Tahun 2012

1. Inefisien Rumah Zakat (2012)

Pada tahun 2012 Rumah Zakat mengalami inefisien kinerja dengan skor efisien 0,630. Tidak jauh berbeda dengan tahun 2011 Rumah Zakat pada tahun 2012 mengalami inefisien yang terdapat pada kedua inputnya, walaupun pada tahun 2012 Rumah Zakat lebih efisien dari tahun sebelumnya. Inefisien Rumah Zakat terdapat pada kedua inputnya. Terlihat pada *Radial Movement* input total aset -5342270.832 jadi terjadi kelebihan aset sebesar Rp. 5.342.270,832 juta yang berarti untuk menjadi efisien Rumah Zakat harus mengurangi aset sebesar Rp 5.342.270,832 juta. Hal ini terjadi karena menggunakan aset yang kurang efektif dengan terpusatnya dana aset lancar pada kas dan setara kas. Hal lain yang menunjukkan inefisien adalah Biaya Operasional dengan nilai *Radial Movement* -6002657.828 sehingga Rumah Zakat harus mengurangi biaya operasional sebesar sebesar Rp. 6.002.657,828 juta. Sama seperti tahun sebelumnya hal ini dikarenakan terjadinya penggunaan biaya operasional yang besar pada gaji dan tunjangan serta penyusutan aset tetap. Pada sisi output sebenarnya efisien, namun terdapat *Slack Movement* dengan nilai 5591425.238 sehingga untuk mencapai titik paling efisien Rumah Zakat harus menambah penyaluran dana sebesar Rp. 5.591.425,238 juta. Sehingga dapat disimpulkan ketidakefisienan Rumah Zakat pada tahun 2012 dikarenakan penggunaan input yang tidak efisien.

2. Inefisien PKPU (2012)

Pada tahun 2012 PKPU kembali mengalami inefisien dengan skor 0,874 lebih efisien jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Bamuis BNI pada tahun 2012 mengalami peningkatan kinerja dari tahun sebelumnya walaupun masih belum efisien, dikatakan inefisien terdapat pada kedua inputnya. Inefisien PKPU terdapat pada kedua inputnya. Terlihat pada *Radial Movement* input total aset -6938282.838 jadi terjadi kelebihan aset sebesar Rp. 6.938.282,838 juta yang berarti untuk menjadi efisien PKPU harus mengurangi aset sebesar Rp. 6.938.282,838 juta, terdapat *Slack Movement* sebesar -8400401.245 sehingga untuk mencapai titik paling efisien PKPU harus mengurangi lagi aset nya sebesar Rp. 8.400.401,245 juta. Hal ini terjadi menggunakan aset yang kurang efektif dengan alokasi terbanyak pada investasi. Hal lain yang menunjukkan inefisien adalah Biaya Operasional dengan nilai *Radial Movement* -1507198.081 sehingga PKPU harus mengurangi biaya operasional sebesar sebesar Rp. 1.507.198,081 juta. Hal ini dikarenakan terjadinya penggunaan

biaya operasional yang kurang efisien. Pada sisi output sebenarnya efisien, namun terdapat *Slack Movement* dengan nilai 13025238.411 sehingga untuk mencapai titik paling efisien PKPU harus menambah penyaluran dana sebesar Rp. 13.025.238,411 juta. Sehingga dapat disimpulkan ketidakefisienan PKPU pada tahun 2012 dikarenakan penggunaan input yang tidak efisien.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis menggunakan alat analisis DEA, dengan 4 lembaga zakat nasional yang menjadi objek penelitian yaitu BAZNAS, Rumah Zakat, Bamuis BNI (Baitul Mal Ummat Islam Bank Negara Indonesia) , dan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) dalam kurun waktu 2011-2012 terdapat lembaga zakat nasional yang sudah efisien , dan terdapat pula lembaga zakat nasional yang inefisien, Adapun pada tahun 2011 lembaga zakat nasional yang efisien adalah Bamuis BNI (Baitul Mal Ummat Islam Bank Negara Indonesia). Sementara lembaga zakat nasional yang belum efisien pada tahun 2011 adalah BAZNAS, Rumah Zakat, dan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat). Hal ini terlihat dari masing-masing skor efisiensi yang kurang dari 1. Pada tahun 2012 terdapat 2 lembaga zakat nasional yang dalam kinerjanya sudah efisien yaitu BAZNAS dan Bamuis BNI (Baitul Mal Ummat Islam Bank Negara Indonesia), dan 2 lainnya inefisien yaitu Rumah Zakat dan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat). Akan tetapi terdapat beberapa lembaga zakat nasional yang sudah mendekati efisien yaitu pada tahun 2011 BAZNAS dengan skor 0,852 dan tahun 2012 PKPU (POS KEADILAN PEDULI UMAT) dengan skor 0,874.
2. Lembaga zakat nasional yang menduduki skor terendah dari Lembaga Zakat Nasional lainnya, BAZNAS, Bamuis BNI, dan PKPU pada tahun 2011-2012 adalah Rumah Zakat dengan skor tahun 2011 0,624 dan pada tahun 2012 dengan skor 0,843, walaupun demikian Rumah Zakat mengalami peningkatan kinerja terlihat dari peningkatan skor efisien nya.
3. Keempat lembaga zakat nasional cenderung mengalami perbaikan kinerja dari tahun 2011-2012 Adapun yang mengalami peningkatan signifikan adalah BAZNAS yang pada tahun 2011 inefisien pada tahun 2012 kinerjanya sudah efisien. Sementara Bamuis BNI (Baitul Mal Ummat Islam Bank Negara Indonesia) dapat mempertahankan kinerja yang baik, sehingga tetap efisien pada tahun 2012.
4. Inefisien lembaga zakat nasional pada penelitian ini rata-rata disebabkan oleh kedua variabel input (total aset dan biaya operasional) dengan tingkat inefisiensi berbeda-beda. Ada dugaan dari peneliti bahwasannya terdapat penggunaan dana berlebih pada biaya operasional yang digunakan untuk sosialisasi ziswaf dan gaji amil. Penggunaan aset harus dialokasikan pada hal-hal produktif sehingga tidak banyak aset yang menganggur. Biaya operasional harus digunakan tepat guna, sehingga tidak ada pemborosan pada biaya operasional.

5. Sedangkan variabel output pada masing-masing lembaga zakat nasional rata-rata sudah efisien akan tetapi ada beberapa lembaga zakat nasional yang harus mencapai titik paling efisien dengan menambah variabel outputnya. Jumlah penerimaan dana mencerminkan seberapa baik lembaga zakat mensosialisasikan kinerja lembaga yang memiliki tugas utama untuk menghimpun dan mendistribusikan dana zakat dari dan untuk umat. Oleh karena itu lembaga zakat nasional harus mencapai tingkat paling efisien pada penerimaan dana dan penyaluran dana.
6. Berdasarkan Hipotesis yang berbunyi BAZ dan LAZ sudah memiliki efisiensi yang sudah baik tidak terbukti karena mayoritas Lembaga Zakat Nasional yang diteliti belum efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Al Hadist

Al-Qur'an

Abdul, Kadir. 2002. *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta. Gema Insani.

Abdul Qawi Othman, 2006. *"The Multi Dimensionality of CARTER Model to Measure Customer Service Quality (SQ) in Islamic LAZing Industry: A Study in Kuwait Finance House"*. International Journal of Islamic Financial Service, Vol 3 No 3.

Adiwarman Karim. 2007. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.

Baznas. 2013. *Laporan audited keuangan 2012*. <http://www.pusat.baznas.go.id>. diakses pada tanggal 24-10-2013 pukul 11.46

Baznas. 2014. *Baznas audit 2011*. <http://www.pusat.baznas.go.id/>. diakses pada tanggal 24-03-2014 pukul 07.47

Charnes Abraham. 1994. *Data Envelopment Analysis Theory, Methodology and Applications*. Netherland. Kluwer Academic Publisher.
diakses pada 8-11-2013 pukul 05.55

Dian Septiandani. 2012. *"Sinergitas Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Dalam Pengelolaan Zakat"* Vol.5, No.1, Januari 2012

Djupri. 2005. *"Zakat, Infaq, dan Sedekah (Wujud Konsep Ekonomi Kerakyatan Islam)"*. Proceedings of International Seminar On Islamic Economics as a solution. Medan 18-19 September 2005. Ikatan Ahli Ekonomi Islam.

Fakhri M, Husin. 2009. *"Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen dan Kinerja pada hubungan Strategi Perubahan Dan Kinerja Kantor Pajak, Ringkasan Disertasi Dan Cadangan Ringan"*. Yogyakarta. UGM

- Linda Agustina. 2013. “*Analisis Efisiensi Obyek Wisata Di Kabupaten Wonosobo*”. Skripsi Universitas Diponegoro
- Muliaman Hadad. 2003. “*Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia : Penggunaan Metode Nonparametrik Data Envelopment Analysis (DEA)*” . Bank Indonesia
- Hafidhuddin, Didin. 2008. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta. Gema Insani.
- Hatry, P.H dan Task Force on Impact. U.W. 1996. *Excerpts from Measuring Program Outcomes : A Practical Approach*. United Way of America.
- <http://birokrasi.kompasiana.com/202013/08/01/ternyata-indonesia-memiliki-potensi-zakat-terbesar-di-dunia-581023.html> diakses pada tanggal 11-10-2013 pukul 05.27
- <http://dea-center.blogspot.com/202013/03/data-envelopment-crs-dan-vrs.html>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Amil_Zakat_Nasional diakses pada tanggal 11-10-2013 pukul 05.53
- <http://news.liputan6.com/read/648347/baznas-potensi-zakat-indonesia-capai-rp-217-triliun> diakses pada tanggal 11-10-2013 pukul 05.38
- <http://pusat.baznas.go.id/berita-artikel/integrasi-pengelolaan-zakat-dalam-uu-no-23-tahun-2011/> diakses pada tanggal 11-10-2013 pukul 05.49
- <http://share.pdfonline.com/b38403fa23d34fb79755fa284b2dd3af/BAB%20III.htm> diakses pada 27 -12- 2013 pukul 07.20
- Ismail, Mahadzir. 2005. *A Dea Anlysis Of Bank Performance In Malaysia*. Cardiff Business School, University of Wales.
- Mankiw. 2002. *Teori Makroekonomi*, edisi keempat. Jakarta. Erlangga.
- Meutia, Lulu. 2012. “*Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Zakat Berdasarkan Klasifikasinya: Studi Kasus Tiga Lembaga Amil Zakat Nasional*”. Skripsi pada Universitas Indonesia
- Nicholson, Walter. 2002. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya*. Jakarta. Erlangga.
- Nuruddin Mhd Ali. 2006. *Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

- PKPU. 2014. *Laporan keuangan 2012*. [Http://www.pkpu.or.id](http://www.pkpu.or.id) diakses pada tanggal 24-03-2014 pukul 09.23
- Rumah Zakat. 2013. *Laporan audit keuangan 2012*. <http://www.rumahzakat.org> diakses pada tanggal 17-03-2014 pukul 11.04
- Rusydzian, Aam Slamet. 2008. “*Determinan Inflasi Indonesia: Sebuah Perbandingan Pendekatan Islam dan Konvensional*”. Skripsi pada STEI TAZKIA.
- Saepudin, Asep. “*Masa depan Filantropi Indonesia Kajian Lembaga-lembaga Zakat dan Wakaf*”, Annual Conference on Islamic Studies (ACIS) ke 10 Banjarmasin 1-4 November 2010.
- Samuelson. 2004. *Ilmu makro ekonomi*, Jakarta. PT Media Global Edukasi.
- Sari, Kartika. 2006. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta. Grasindo.
- Syaikh as-Sayyid Sabiq, 2005, *Panduan Zakat Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, Bogor, Pustaka Ibnu Katsir
- Tatang Iskandar. 2009. “*Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan pada Lembaga Amil Zakat Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) Yogyakarta (periode tahun 2004-2008)*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga
- Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- Veithzal, Rivai dan Andi. 2009. “*Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tetapi Solusi*”. PT Bumi Aksara. Jakarta .
- Wahbah Al-Zuhayly. 1995. *Zakat Kajian Berbagai Madzab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf Qardawi. 2007. *Hukum Zakat*. Litera Antar Nusa. Bogor